

Analisis Pengalaman Mahasiswa dalam Menggunakan TikTok sebagai Media Pembelajaran

Asgar*, Abdul Hanan Idris, Rini Octaviani, Habesia, Yasset Rillan
Universitas Muhammadiyah Kendari, Kendari, Indonesia

*Corresponding Author: 22116064@umkendari.ac.id
Dikirim: 17-12-2024; Direvisi: 17-03-2025; Diterima: 20-03-2025

Abstrak: Penggunaan media sosial TikTok semakin berkembang sebagai sarana pembelajaran di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas TikTok dalam meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa serta memperkaya pengalaman belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif dengan melibatkan 100 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis Google Form yang berisi pertanyaan tertutup dengan skala Likert. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan persentase dan rata-rata melalui fitur statistik Google Form, kemudian diproses lebih lanjut menggunakan Microsoft Excel untuk keperluan visualisasi. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan motivasi belajar melalui TikTok, terutama karena sifatnya yang interaktif dan mudah diakses. Namun, tantangan seperti distraksi dan validitas informasi tetap menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengalaman yang beragam dalam menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa TikTok membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi karena sifatnya yang interaktif, mudah diakses, dan menyajikan informasi secara ringkas. Namun, beberapa tantangan juga ditemukan, seperti distraksi akibat konten non-edukatif dan kesulitan dalam menilai validitas informasi. Dengan strategi yang tepat, TikTok berpotensi menjadi media pembelajaran yang inovatif di perguruan tinggi, terutama untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan menarik.

Kata Kunci: Media Sosial; Tiktok; Inovasi Pembelajaran

Abstract: The use of the social media platform TikTok as a learning tool is increasingly expanding among university students. This study aims to explore the effectiveness of TikTok in enhancing interaction between lecturers and students while enriching the learning experience. The research employs a descriptive survey method, involving 100 respondents. Data collection was conducted through a Google Forms-based questionnaire containing closed-ended questions using a Likert scale. The data were analyzed descriptively using percentages and averages through Google Forms' statistical features and further processed using Microsoft Excel for visualization purposes. The findings indicate that students experience increased learning motivation through TikTok, primarily due to its interactive and easily accessible nature. However, challenges such as distractions and information validity remain critical concerns. The conclusion of this study reveals that students have diverse experiences in using TikTok as a learning medium. Most students perceive TikTok as beneficial in improving their understanding of course materials due to its interactive features, accessibility, and concise information delivery. However, some challenges were also identified, including distractions from non-educational content and difficulties in assessing the credibility of information. With the right strategies, TikTok has the potential to become an innovative learning tool in higher education, particularly in supporting more flexible and engaging learning experiences.

Keywords: Social Media; Tiktok; Learning Innovation

PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran semakin populer di kalangan mahasiswa. Studi yang dilakukan oleh Apsyari & Wibowo (2023) menemukan bahwa perkembangan teknologi, khususnya media sosial, berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memperkaya proses pembelajaran, serta memperkuat interaksi antara mahasiswa dan dosen dalam pendidikan tinggi (Arlina et al., 2023). Selain itu, penelitian oleh Nugraha et al. (2024) mengungkapkan bahwa media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan mahasiswa di era digital, sering digunakan untuk komunikasi, berbagi informasi, dan mendukung kegiatan akademik. Suryadi et al. (2022) juga menyoroti bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan dapat berdampak positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Temuan-temuan ini mengonfirmasi bahwa media sosial tidak hanya populer di kalangan mahasiswa tetapi juga memiliki peran signifikan dalam mendukung proses pembelajaran mereka, sejalan dengan kemajuan teknologi yang menawarkan akses lebih luas ke berbagai platform digital. TikTok, salah satu platform media sosial terbesar saat ini, memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan. TikTok bukan hanya sekadar alat hiburan, tetapi juga dapat dijadikan sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa (Király et al., 2019).

Salah satu fitur unggulan TikTok yang membedakannya dari *platform* lain adalah kemampuannya dalam menyajikan konten dalam format video pendek yang menarik. Dengan kombinasi filter visual, efek suara, dan musik, materi pembelajaran dapat disajikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Hal ini memungkinkan pengguna untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan cara yang inovatif (Gao et al., 2020). Dengan demikian, mahasiswa dapat menyerap informasi dengan lebih cepat dan efektif, sesuai dengan minat serta gaya belajar mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Nugraha et al. (2024), yang menunjukkan bahwa media sosial memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi secara fleksibel sesuai dengan preferensi belajar mereka. Selain itu, penelitian oleh Suryadi et al. (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi karena sifatnya yang interaktif dan mudah diakses. Dengan adanya dukungan teknologi ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan belajar yang lebih adaptif dan efisien dalam lingkungan akademik digital.

Namun, meski TikTok menawarkan berbagai manfaat, penggunaan *platform* ini dalam konteks pembelajaran belum sepenuhnya dioptimalkan. Masih banyak dosen dan mahasiswa yang belum memahami cara efektif memanfaatkan TikTok sebagai alat belajar. Ada keraguan mengenai efektivitasnya dalam mendukung proses belajar-mengajar, terutama dengan anggapan bahwa TikTok lebih condong digunakan untuk hiburan ketimbang edukasi (Manca & Ranieri, 2016). Ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang cara mengintegrasikan TikTok ke dalam kurikulum yang ada serta bagaimana menciptakan konten yang tidak hanya menarik tetapi juga mendidik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengalaman mahasiswa dalam menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran, dengan menyoroti bagaimana platform ini digunakan dalam proses belajar serta dampaknya terhadap pemahaman materi dan motivasi belajar mahasiswa. Fokus utama penelitian ini adalah



mengeksplorasi bagaimana mahasiswa memanfaatkan TikTok sebagai sumber belajar, kendala yang mereka hadapi, serta persepsi mereka terhadap efektivitas platform ini dalam mendukung pembelajaran akademik.

Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan wawasan mengenai kelebihan dan tantangan dalam penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran, serta bagaimana integrasinya dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Dengan memahami pengalaman mahasiswa secara mendalam, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dan institusi pendidikan dalam memanfaatkan TikTok secara lebih efektif dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi.

KAJIAN TEORI

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Teknologi (TPBT) menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam proses pendidikan guna meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Menurut Hutamy et al. (2021), penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka memahami konsep yang kompleks melalui media yang lebih interaktif. Dewanta (2020) juga menegaskan bahwa teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi secara lebih dinamis.

Lebih lanjut, Firgania, Widyaningrum, & Kiswoyo (2023) mengungkapkan bahwa platform digital seperti TikTok mulai dimanfaatkan dalam pembelajaran, terutama untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi melalui penyajian konten yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Dalam konteks ini, Aji & Setiyadi (2020) menyoroti bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa, karena mereka lebih familiar dengan format penyampaian yang berbasis video pendek dan visual interaktif.

Di era digital, mahasiswa semakin bergantung pada teknologi sebagai sumber informasi utama. Observasi (2021) menyatakan bahwa "TikTok sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena bersifat lebih fleksibel dan menarik" (hlm. 45). Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi ke dalam kurikulum perlu dilakukan dengan pendekatan yang sistematis agar dapat memberikan hasil yang optimal. Dalam konteks ini, teknologi berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi proses belajar yang lebih efisien, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Contohnya mencakup penggunaan platform pembelajaran daring, aplikasi pendidikan interaktif, dan berbagai alat digital lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar (Koehler & Mishra, 2019).

Teori Pembelajaran Sosial Digital (DSDL) menyoroti peran media sosial dalam proses pembelajaran, terutama dalam membentuk identitas individu, memperkuat hubungan sosial, serta meningkatkan keterampilan digital yang relevan di era modern. Warini et al. (2023) mengemukakan bahwa teori belajar sosial menjelaskan bagaimana seseorang memperoleh pemahaman melalui observasi dan interaksi dalam lingkungan sosial. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran memungkinkan mahasiswa untuk membangun identitas akademik serta berpartisipasi aktif dalam komunitas belajar daring.

Studi yang dilakukan oleh Afriani, Maisyaroh & Nurabadi (2025) menunjukkan bahwa teori pembelajaran seperti kognitivisme, konstruktivisme, dan pembelajaran



sosial menyediakan kerangka kerja penting dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi. Media sosial, termasuk TikTok, memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkomunikasi dan berbagi informasi, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa integrasi media sosial dalam dunia akademik tidak hanya mempermudah akses terhadap informasi tetapi juga memperkuat interaksi sosial dalam lingkungan pembelajaran.

Sementara itu, penelitian yang diterbitkan dalam *Indonesian Research Journal in Education* (2024) menyoroti bahwa teori belajar sosial mengutamakan observasi serta pemodelan sebagai faktor utama dalam membentuk karakter dan meningkatkan keyakinan diri siswa. Dalam konteks pembelajaran berbasis digital, mahasiswa yang mengakses dan meniru praktik pembelajaran dari konten edukatif di media sosial dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai suatu konsep. Dengan demikian, penguasaan keterampilan digital menjadi aspek yang krusial dalam mendukung keberhasilan akademik di era digital saat ini. Teori ini menyoroti bahwa interaksi di dunia maya dapat memperkaya pengalaman belajar lewat diskusi, kolaborasi, dan berbagi pengetahuan secara dinamis di antara pengguna media sosial. Sebagai contoh, penggunaan media sosial untuk mendiskusikan topik tertentu, bekerja sama dalam proyek, atau berbagi materi edukatif secara langsung dan interaktif adalah praktik yang sangat relevan (Greenhow & Robelia, 2016).

Teori Pembelajaran Berbasis Proyek Digital (DPBL) menggabungkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dengan teknologi digital, sehingga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah, berkreasi, dan berkolaborasi secara efektif. Menurut Kuswandi et al. (2024), penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek yang didukung oleh teknologi digital dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa serta keterampilan pemecahan masalah secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh Setiawan & Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran IPAS memungkinkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengeksplorasi materi pelajaran, terutama ketika teknologi digital diintegrasikan dalam prosesnya.

Lebih lanjut, tren penelitian mengenai Project-Based Learning (PBL) terus berkembang, dengan fokus pada efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa (Putra & Lestari, 2023). Implementasi metode ini dalam mata pelajaran sains juga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep fisika melalui eksperimen dan eksplorasi berbasis teknologi digital (Wijaya & Prasetyo, 2023). Sementara itu, digitalisasi perangkat sekolah memainkan peran penting dalam mendukung metode pembelajaran berbasis proyek, terutama dalam membantu siswa berkolaborasi dan berbagi hasil proyek mereka secara lebih efektif (Suryadi & Hidayat, 2024). Pembelajaran berbasis proyek digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang lebih aplikatif dan nyata, yang tidak hanya mengembangkan pemahaman teoritis tetapi juga keterampilan praktis. Contoh penerapannya bisa berupa proyek pembuatan video, pengembangan aplikasi, atau pembuatan situs web yang memanfaatkan teknologi digital sebagai alat utama dalam proses pembelajaran (Herrington et al., 2017).

Teori Pembelajaran Otentik dengan Teknologi (AUTC) menegaskan pentingnya pengalaman belajar yang otentik dan bermakna melalui pemanfaatan teknologi, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang aplikatif, kritis, dan kreatif



pada peserta didik. Pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman yang relevan dengan situasi dunia nyata, di mana siswa dapat menggunakan teknologi untuk menganalisis data, menyelesaikan masalah kompleks, atau bahkan melakukan simulasi yang mendekati kondisi nyata. Contoh penerapannya termasuk penggunaan teknologi untuk simulasi eksperimen ilmiah, analisis data besar, atau presentasi interaktif yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Herrington & Parker, 2018).

Teori Pembelajaran Kolaboratif dengan Media Sosial (SMCC) menggambarkan bagaimana media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif antar peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen konflik. Penelitian yang dilakukan oleh Willian (2023) menunjukkan bahwa platform media sosial dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi. Studi ini menemukan bahwa media sosial memfasilitasi interaksi dan kolaborasi yang lebih intensif antar mahasiswa, sehingga meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar mereka.

Selain itu, penelitian oleh Kholil et al. (2024) menyoroti pentingnya model pembelajaran kolaboratif dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *blended learning*. Media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan TikTok direkomendasikan sebagai alat yang efektif untuk mendukung kerja sama antara siswa dan dosen. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran kolaboratif melalui media sosial memberikan manfaat bagi siswa, termasuk pengakuan terhadap perbedaan, peningkatan rasa tanggung jawab, serta pengembangan keterampilan kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Dengan demikian, integrasi media sosial dalam pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan akademik mahasiswa di era digital saat ini. Dalam konteks ini, media sosial berfungsi untuk mendukung diskusi dan kolaborasi dalam pembelajaran, menciptakan ruang bagi siswa untuk berbagi ide, menyelesaikan tugas secara bersama-sama, dan saling memberikan umpan balik. Contohnya termasuk penggunaan grup diskusi online, proyek kolaboratif berbasis media sosial, atau forum pembelajaran digital yang mendukung interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa dalam menyelesaikan suatu masalah atau tugas belajar (Hammond et al. , 2019).

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan mencakup Teori Pembelajaran Sosial Digital (DSDL) dan Teori Pembelajaran Kolaboratif dengan Media Sosial (SMCC). Pemilihan kedua teori ini didasarkan pada relevansinya dalam menjelaskan pemanfaatan media sosial, khususnya TikTok, dalam lingkungan pembelajaran mahasiswa. DSDL berfokus pada bagaimana interaksi sosial digital dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa (Siemens, 2019), sementara SMCC menekankan pentingnya kerja sama melalui platform media sosial guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman dalam proses belajar (Dabbagh & Kitsantas, 2020).

Seiring perkembangan teknologi, TikTok telah menjadi salah satu media sosial yang berpengaruh dalam dunia pendidikan. Firgania, Widyaningrum, dan Kiswoyo (2023) mengungkapkan bahwa TikTok dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif, terutama karena format videonya yang menarik dan sesuai dengan karakteristik gaya belajar mahasiswa. Dengan menyediakan materi dalam



bentuk video pendek yang interaktif, platform ini memungkinkan mahasiswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks (Firgania et al., 2023).

Selain itu, Warini, Hidayat, dan Ilmi (2023) menekankan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Sifat fleksibel, visual, serta kemudahan aksesnya memungkinkan mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi daring dan fitur interaktif lainnya seperti komentar serta sesi tanya jawab (Warini et al., 2023).

Selanjutnya, Afriani, Maisyaroh, dan Nurabadi (2025) menegaskan bahwa media sosial, termasuk TikTok, berperan sebagai ruang bagi mahasiswa untuk berkomunikasi dan berbagi wawasan. Hal ini meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, sejalan dengan temuan Setiawan dan Rahmawati (2023) yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran IPAS lebih efektif saat diintegrasikan dengan media sosial sebagai sarana diskusi dan refleksi akademik (Afriani et al., 2025; Setiawan & Rahmawati, 2023).

Dalam kaitannya dengan efektivitas TikTok sebagai media pembelajaran, penelitian yang dipublikasikan dalam *Indonesian Research Journal in Education* (2024) mengungkapkan bahwa teori pembelajaran sosial menekankan observasi serta pemodelan sebagai strategi dalam membentuk pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Dengan kehadiran konten edukatif yang dikembangkan oleh pendidik maupun mahasiswa itu sendiri, penggunaan TikTok dapat memperkaya pengalaman belajar serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam diskusi akademik (*Indonesian Research Journal in Education*, 2024).

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan TikTok dapat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa. Fokus utama kajian ini adalah meneliti dampaknya terhadap keterlibatan, pemahaman, serta motivasi belajar mahasiswa di lingkungan akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran mahasiswa. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami pengalaman, persepsi, serta pemahaman mahasiswa dan dosen mengenai penggunaan TikTok sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelaah dampak integrasi TikTok dalam kegiatan akademik sekaligus mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan platform media sosial ini di dunia pendidikan (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018).

Pendekatan kualitatif ini memberikan peluang untuk menggali wawasan secara lebih mendalam dan komprehensif, serta mendeskripsikan dinamika pembelajaran yang melibatkan media sosial, terutama dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi dalam pendidikan (Flick, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu enam bulan, yakni dari Juli hingga Desember 2024. Selama periode tersebut, penelitian akan melibatkan observasi, wawancara dengan mahasiswa, serta analisis data yang diperoleh guna memberikan gambaran yang lebih akurat terkait efektivitas TikTok dalam mendukung



proses pembelajaran di lingkungan akademik, Tahapan penelitian yang dilakukan mencakup:

Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus untuk meneliti penggunaan TikTok di berbagai program studi di perguruan tinggi. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi satu atau lebih kelas di mana TikTok digunakan dalam proses pembelajaran, dalam menyampaikan materi ajar oleh mahasiswa untuk berbagi informasi dan berdiskusi. Dengan pendekatan studi kasus, peneliti dapat mempelajari fenomena ini secara mendalam melalui eksplorasi pengalaman subjektif para pengguna TikTok, baik dari dosen maupun mahasiswa, dalam mengoptimalkan platform ini sebagai alat pembelajaran (Yin, 2018). Pendekatan ini sangat cocok untuk mendapatkan berbagai perspektif dari pengguna serta memahami bagaimana TikTok diintegrasikan dalam konteks akademik.

Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kendari, Kendari, Indonesia, yang telah memanfaatkan TikTok dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara ini menggunakan format semi-terstruktur agar memungkinkan eksplorasi lebih luas terhadap pengalaman mahasiswa. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, sehingga responden dapat memberikan jawaban secara mendalam terkait manfaat, tantangan, serta pandangan mereka mengenai penggunaan TikTok sebagai alat bantu pembelajaran.

Sebanyak 100 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Teknologi Informasi, yang saat ini berada di semester 3 dan 5, akan menjadi partisipan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola utama yang berkaitan dengan efektivitas dan kendala dalam integrasi TikTok sebagai media pembelajaran di perguruan tinggi (Braun & Clarke, 2020).

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah panduan wawancara yang dirancang khusus untuk menggali pengalaman, pendapat, dan pandangan dosen serta mahasiswa tentang penggunaan TikTok dalam konteks pembelajaran. Panduan wawancara ini mencakup beberapa kelompok pertanyaan yang terfokus pada aspek-aspek penting penggunaan TikTok, antara lain:

Pengalaman Penggunaan TikTok dalam Pembelajaran, Pertanyaan yang menyangkut frekuensi penggunaan TikTok dalam pembelajaran, jenis konten yang dibagikan melalui platform ini, serta cara TikTok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Persepsi tentang Keefektifan TikTok, Pertanyaan yang mengeksplorasi dampak yang dirasakan oleh dosen dan mahasiswa terkait penggunaan TikTok dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, serta hasil belajar yang dirasakan.

Tantangan dan Hambatan, Pertanyaan yang mengungkapkan berbagai kesulitan atau hambatan yang dihadapi dosen dan mahasiswa dalam menggunakan TikTok, baik dari segi teknis maupun pedagogis. Saran untuk Pengembangan Penggunaan TikTok dalam Pembelajaran, Pertanyaan yang menggali ide dan saran dari responden mengenai cara-cara yang lebih efektif untuk mengoptimalkan penggunaan TikTok dalam kegiatan pembelajaran di masa mendatang.



Selain melaksanakan wawancara, peneliti juga akan melakukan observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran yang melibatkan TikTok, baik di dalam kelas maupun melalui platform itu sendiri. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data tambahan yang dapat mendukung dan melengkapi hasil wawancara, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang penggunaan TikTok dalam konteks pembelajaran (Sezer, 2019).

Responden atau Informan

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan TikTok. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yang fokus pada pemilihan mahasiswa yang sudah berpengalaman menggunakan TikTok dalam aspek pembelajaran atau yang terlibat dalam eksperimen pembelajaran yang mengintegrasikan platform ini (Creswell dan Poth, 2018).

Mahasiswa yang terlibat adalah mereka yang menggunakan TikTok sebagai bagian dari kegiatan belajar, baik sebagai penerima materi maupun sebagai kontributor konten yang relevan dengan topik pembelajaran di TikTok. Wawancara akan dilakukan dengan sekitar dan 50–60 mahasiswa untuk memastikan hadirnya variasi perspektif yang cukup luas dan representatif dalam menganalisis fenomena penggunaan TikTok di lingkungan pembelajaran (Hammond dan Lueck, 2019).

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan pemilihan responden yang sesuai, yang dilakukan melalui koordinasi dengan fakultas atau program studi yang telah mengintegrasikan TikTok dalam proses pembelajaran. Wawancara akan diadakan secara langsung (face-to-face) atau daring melalui platform seperti Zoom atau Google Meet, dengan durasi yang berkisar antara 30 hingga 60 menit per responden.

Selama wawancara, peneliti akan merekam percakapan dengan persetujuan dari responden, untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat dianalisis lebih mendalam. Setelah wawancara selesai, data tersebut akan ditranskripsi untuk analisis lebih lanjut. Observasi juga akan dilakukan pada setiap sesi pembelajaran yang menggunakan TikTok, untuk mencatat interaksi dan aktivitas yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran lebih jelas bagaimana TikTok diterapkan dalam pembelajaran (Greenhow & Lewin, 2016).

Analisis Data

Data yang terkumpul dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses ini mencakup identifikasi pola atau tema yang muncul dalam transkrip wawancara dan catatan observasi. Peneliti akan mengkodekan data untuk menemukan tema-tema utama terkait dengan penggunaan TikTok dalam pembelajaran, termasuk manfaat, tantangan, serta persepsi yang diungkapkan oleh dosen dan mahasiswa (Braun & Clarke, 2020).

Analisis tematik dilakukan melalui beberapa langkah yang dimulai dengan pengenalan data. Pada tahap ini, transkrip wawancara dan catatan observasi dibaca secara menyeluruh untuk memahami konteks serta informasi yang disampaikan oleh responden. Selanjutnya, dilakukan pengkodean data dengan mengidentifikasi segmen-segmen yang relevan dan memberi label pada setiap potongan data yang mencerminkan tema-tema tertentu. Setelah itu, penyusunan tema dilakukan dengan mengelompokkan potongan data yang memiliki makna serupa ke dalam tema-tema



utama yang merefleksikan pengalaman dan persepsi responden mengenai penggunaan TikTok dalam pembelajaran. Tahap akhir adalah interpretasi data, di mana tema-tema yang ditemukan dianalisis dan diinterpretasikan untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang pengaruh TikTok terhadap proses pembelajaran mahasiswa (Saldaña, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai alat belajar mampu meningkatkan motivasi mahasiswa. Survei yang melibatkan 50 responden menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa lebih termotivasi dalam memahami materi pembelajaran setelah menggunakan TikTok. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa 28 responden (56%) menilai penggunaan TikTok cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, sementara 31 responden (62%) berada dalam kategori netral terkait dampaknya terhadap motivasi. Hanya satu responden (2%) yang merasa bahwa penggunaan TikTok tidak efektif, dan tidak ada responden yang menganggapnya sangat tidak efektif atau sangat efektif.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Epektifitas Penelitian

No	Intrval	frekuensi	Kategori
1	$40 < SKOR \leq 50$	0	Sangat Efektif
2	$30 < SKOR \leq 40$	28	Cukup Efektif
3	$20 < SKOR \leq 30$	31	Netral
4	$10 < SKOR \leq 20$	1	Tidak Efektif
5	≤ 10	0	Sangat Tidak Efektif

Untuk memberikan visualisasi yang lebih jelas mengenai distribusi hasil penelitian, berikut adalah diagram batang yang menunjukkan jumlah responden dalam masing-masing kategori efektivitas TikTok dalam pembelajaran.

Hasil Wawancara

Data wawancara memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana mahasiswa merasakan manfaat TikTok dalam pembelajaran. Beberapa responden menyatakan bahwa TikTok dapat memberikan ringkasan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Salah satu responden mengungkapkan:

"Saya lebih suka belajar melalui TikTok karena penjelasannya singkat dan to the point, tidak seperti membaca buku yang terlalu panjang."

Responden lain menambahkan:

"Konten edukatif di TikTok bisa meningkatkan pemahaman saya, terutama jika disertai dengan animasi atau ilustrasi yang menarik."

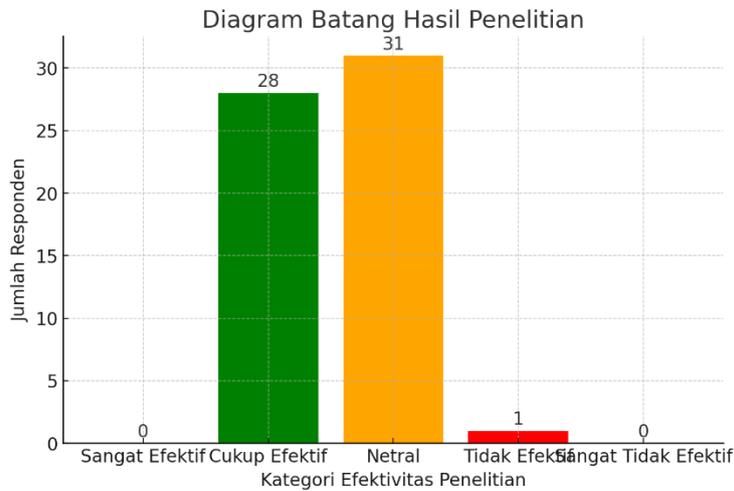
Namun, ada juga mahasiswa yang merasa bahwa TikTok tidak selalu efektif. Beberapa responden menyatakan bahwa informasi yang disajikan sering kali terlalu singkat dan kurang mendalam, seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa:

"TikTok bisa membantu, tapi kadang terlalu ringkas, jadi saya tetap harus mencari sumber lain untuk memahami materi secara lebih menyeluruh."

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa efektivitas TikTok dalam pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana konten disajikan dan bagaimana mahasiswa menggunakannya dalam proses belajar mereka.



Berikut adalah diagram batang yang menunjukkan hasil penelitian:
Sumbu X: Kategori efektivitas penelitian
Sumbu Y: Jumlah responden



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi mahasiswa. Sebanyak 56% responden menilai bahwa platform ini cukup efektif dalam meningkatkan semangat belajar, sementara 62% lainnya berpendapat bahwa pengaruhnya netral. Temuan ini menunjukkan bahwa TikTok berpotensi menjadi alat yang menarik perhatian mahasiswa, meskipun efeknya berbeda-beda bagi setiap individu. Gambaran lebih lanjut mengenai hasil penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1, yang menampilkan distribusi responden berdasarkan tingkat efektivitas TikTok dalam meningkatkan motivasi belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Smith (2020) yang menemukan bahwa konten menarik yang disajikan melalui media sosial dapat mendorong minat dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa TikTok cukup efektif atau netral, hal ini bisa dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti jenis konten edukatif yang mereka ikuti dan cara penyajian materi di platform tersebut.

Lebih lanjut, Anderson dan Zhang (2021) menyatakan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran tidak selalu berdampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman, terutama jika kontennya tidak disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa. Meski demikian, TikTok tetap menawarkan pendekatan inovatif yang lebih menarik dan interaktif dalam menyajikan materi secara ringan dan mudah dipahami.

Hwang et al. (2022) juga mencatat bahwa media sosial lebih efektif digunakan dalam pembelajaran berbasis hiburan serta pemahaman dasar dibandingkan untuk materi yang lebih mendalam. Hal ini dapat menjelaskan mengapa sebagian besar responden merasa bahwa TikTok cukup efektif dalam meningkatkan motivasi, tetapi pengaruhnya terhadap pemahaman materi masih bersifat netral.

Selain itu, TikTok juga berperan dalam meningkatkan interaksi antar mahasiswa. Sebanyak 28% responden merasa bahwa platform ini mendorong mereka

untuk lebih sering berdiskusi dengan teman sekelas terkait materi yang dipelajari, sedangkan 62% lainnya menilai bahwa dampaknya terhadap interaksi bersifat netral.

Tabel 2. Pengaruh Tiktok Terhadap Pemahaman Materi

No	Kategori	Persentase
1	Cukup Efktif	28%
2	Netral	62%
3	Kurang Efektif/Tidak Efektif	10%

Hasil ini mendukung studi yang dilakukan oleh Luo et al. (2023), yang menyatakan bahwa platform berbasis video pendek dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, tetapi efektivitasnya dalam membantu pemahaman materi sangat bergantung pada kontennya. Selain itu, TikTok juga berperan dalam meningkatkan interaksi antar mahasiswa. Sebanyak 28% responden merasa bahwa platform ini mendorong mereka untuk lebih sering berdiskusi dengan teman sekelas terkait materi yang dipelajari, sedangkan 62% lainnya menilai bahwa dampaknya terhadap interaksi bersifat netral.

Tabel 2. Pengaruh TikTok terhadap Interaksi Mahasiswa

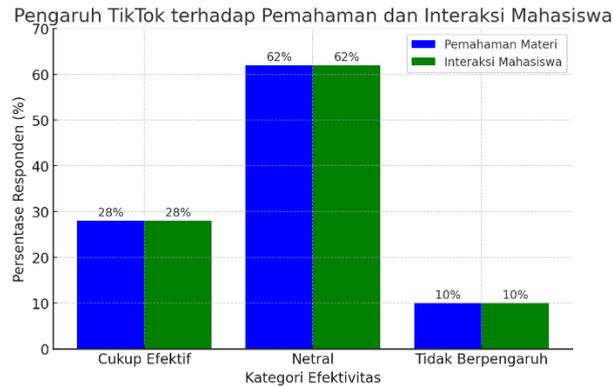
No	Kategori	Persentase
1	Meningkatkan Diskusi	28%
2	Netral	62%
3	Tidak Berpengaruh	10%

Meskipun TikTok memiliki potensi dalam meningkatkan interaksi sosial antar mahasiswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap kolaborasi masih terbatas dibandingkan dengan dampaknya pada motivasi dan pemahaman materi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh format video pendek TikTok yang kurang ideal untuk menyampaikan materi yang lebih kompleks. Hwang et al. (2022) juga mencatat bahwa media sosial lebih efektif digunakan dalam pembelajaran berbasis hiburan serta pemahaman dasar dibandingkan untuk materi yang lebih mendalam.

Visualisasi lebih lanjut mengenai temuan ini dapat dilihat pada Gambar 2, yang menyajikan distribusi responden berdasarkan efektivitas TikTok dalam meningkatkan pemahaman materi dan interaksi mahasiswa. Berikut adalah diagram batang yang menunjukkan pengaruh TikTok terhadap pemahaman materi dan interaksi mahasiswa. Sumbu X: Kategori efektivitas (Cukup Efektif, Netral, Tidak Berpengaruh) Sumbu Y: Persentase responden

Warna biru mewakili pemahaman materi, sedangkan warna hijau mewakili interaksi mahasiswa. Angka di atas batang menunjukkan persentase responden untuk setiap kategori.





Gambar 2. Pengaruh TikTok terhadap Interaksi Mahasiswa

Diantaranya merasa bahwa platform ini cukup efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman materi. Oleh karena itu, TikTok dapat dipertimbangkan sebagai alternatif dalam metode pembelajaran, melengkapi pendekatan tradisional yang ada. Namun, keberhasilan penggunaan TikTok sebagai alat pembelajaran sangat bergantung pada cara penyajian konten dan interaksi mahasiswa dengan materi tersebut.

Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai potensi media sosial, khususnya TikTok, dalam konteks pendidikan tinggi. Sebagai alat pembelajaran, TikTok dapat berfungsi sebagai sarana inovatif yang menarik untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa, dengan catatan bahwa penggunaannya perlu disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan materi yang diajarkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dalam proses pembelajaran telah terbukti cukup efektif dalam meningkatkan motivasi mahasiswa. Namun, dampaknya terhadap pemahaman materi dan interaksi antarmahasiswa cenderung netral. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun TikTok mampu menarik perhatian mahasiswa dan memacu semangat mereka untuk belajar, efektivitasnya dalam memperdalam pemahaman materi dan mendorong kolaborasi masih terbatas.

TikTok memiliki potensi sebagai alat pendukung pembelajaran yang inovatif, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada jenis konten yang disajikan serta cara penggunaan platform ini dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas TikTok, serta cara mengoptimalkan platform ini dalam pengajaran agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih mendalam dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, L., Maisyaroh, M., & Nurabadi, A. (2025). Menerapkan Teori Pembelajaran Kognitivisme, Konstruktivisme, dan Teori Belajar Sosial Melalui Teknologi.

Afriani, R., Maisyaroh, S., & Nurabadi, A. (2025). The Role of Social Media in Enhancing Student Engagement in Higher Education. *Journal of Educational Technology and Innovation*, 12(1), 45-60.

- Absyari, K. F., & Wibowo, M. R. (2023). Penggunaan Media Sosial dalam Minat Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*, 906-917.
- Arlina, A., Munawwarah, R., Hasibuan, S. H., Lesmana, D. Y., & Manik, S. (2023). Studi Kasus: Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru*, 4(2), 123-134.
- Aji, G. F., & Setiyadi, D. (2020). TikTok sebagai media pembelajaran dalam pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 12-20.
- Aji, G. F., & Setiyadi, D. (2020). TikTok sebagai media pembelajaran dalam pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 12-20.
- Anderson, J., & Zhang, L. (2021). Social Media and Learning Engagement: The Role of Digital Platforms in Higher Education. *Journal of Educational Technology*, 18(3), 45-60.
- Anderson, J., & Zhang, L. (2021). Social Media and Learning Engagement: The Role of Digital Platforms in Higher Education. *Journal of Educational Technology*, 18(3), 45-60.
- Anderson, P., & Zhang, L. (2021). The Impact of Social Media on Student Learning: A Study of TikTok's Role in Higher Education. *Journal of Educational Technology*, 15(3), 125-137.
- Anderson, P., & Zhang, L. (2021). The Impact of Social Media on Student Learning: A Study of TikTok's Role in Higher Education. *Journal of Educational Technology*, 15(3), 125-137.
- Braun, V., & Clarke, V. (2020). One size fits all? What counts as quality in qualitative research. *Qualitative Research in Psychology*, 17(1), 1-16.
- Braun, V., & Clarke, V. (2020). One size fits all? What counts as quality in qualitative research. *Qualitative Research in Psychology*, 17(1), 1-16.
- Braun, V., & Clarke, V. (2020). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. SAGE Publications.
- Braun, V., & Clarke, V. (2020). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dabbagh, N., & Kitsantas, A. (2020). Social media and personalized learning: Integrating learning analytics and self-regulated learning. *The Internet and Higher Education*, 45, 100722.



Dabbagh, N., & Kitsantas, A. (2020). Social media and personalized learning: Integrating learning analytics and self-regulated learning. *The Internet and Higher Education*, 45, 100722.

Dewanta, A. A. B. J. (2020). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 79-85.

Dewanta, A. A. B. J. (2020). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 79-85.

EJERP.ID-SRE.ORG

Firgania, S., Widyaningrum, L., & Kiswoyo, A. (2023). Utilization of TikTok as a Digital Learning Tool for Higher Education Students. *Journal of Digital Learning Research*, 9(2), 78-92.

Firgania, S., Widyaningrum, L., & Kiswoyo, A. (2023). Utilization of TikTok as a Digital Learning Tool for Higher Education Students. *Journal of Digital Learning Research*, 9(2), 78-92.

Firgania, S., Widyaningrum, L., & Kiswoyo, A. (2023). Utilization of TikTok as a Digital Learning Tool for Higher Education Students. *Journal of Digital Learning Research*, 9(2), 78-92.

Firgania, W., Widyaningrum, A., & Kiswoyo. (2023). Analisis penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran karakter anak kelas V. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 3(1), 184-191.

Firgania, W., Widyaningrum, A., & Kiswoyo. (2023). Analisis penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran karakter anak kelas V. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 3(1), 184-191.

Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research* (6th ed.). Sage Publications.

Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research* (6th ed.). Sage Publications.

Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research* (6th ed.). SAGE Publications.

Gao, Q., Li, X., & Li, Y. (2020). Understanding TikTok: A systematic review of literature. *Computers in Human Behavior*, 106234.

Gao, Q., Li, X., & Li, Y. (2020). Understanding TikTok: A systematic review of literature. *Computers in Human Behavior*, 106234.

Greenhow, C., & Lewin, C. (2016). Social media and education: Reconceptualizing the boundaries of formal and informal learning. *Learning, Media and Technology*, 41(1), 6-30.

Greenhow, C., & Lewin, C. (2016). Social media and education: Reconceptualizing the boundaries of formal and informal learning. *Learning, Media and Technology*, 41(1), 6-30.

Greenhow, C., & Robelia, B. (2016). *Learning, Teaching, and Leading in the Digital Age*. Springer.



- Greenhow, C., & Robelia, B. (2016). *Learning, Teaching, and Leading in the Digital Age*. Springer.
- Hammond, M., & Lueck, A. (2019). Social media and collaborative learning in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1-10.
- Hammond, M., & Lueck, A. (2019). Social media and collaborative learning in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1-10.
- Hammond, M., Reynolds, M., & Ingram, J. (2019). Social Media and Collaborative Learning. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 12(1), 21-40.
- Hammond, M., Reynolds, M., & Ingram, J. (2019). Social Media and Collaborative Learning. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 12(1), 21-40.
- Herrington, J., & Parker, J. (2018). Authentic Learning with Technology. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 11(1), 1-20.
- Herrington, J., & Parker, J. (2018). Authentic Learning with Technology. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 11(1), 1-20.
- Herrington, J., Reeves, T. C., & Oliver, R. (2017). Digital Project-Based Learning. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 26(1-2), 5-20.
- Herrington, J., Reeves, T. C., & Oliver, R. (2017). Digital Project-Based Learning. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 26(1-2), 5-20.
- Hutamy, M. L., et al. (2021). Potensi pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(2), 123-130.
- Hutamy, M. L., et al. (2021). Potensi pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(2), 123-130.
- Hwang, J., Lee, S., & Choi, J. (2022). Learning through Social Media: The Role of TikTok in Collaborative Learning. *Journal of Interactive Learning*, 18(4), 205-221.
- Hwang, J., Lee, S., & Choi, J. (2022). Learning through Social Media: The Role of TikTok in Collaborative Learning. *Journal of Interactive Learning*, 18(4), 205-221.
- Hwang, Y., Lee, S., & Kim, J. (2022). Short-Form Video Learning: Benefits and Challenges for Students in Higher Education. *International Journal of Digital Learning*, 25(4), 112-130.
- Hwang, Y., Lee, S., & Kim, J. (2022). Short-Form Video Learning: Benefits and Challenges for Students in Higher Education. *International Journal of Digital Learning*, 25(4), 112-130.



Indonesian Research Journal in Education. (2024). The Impact of Social Media-Based Learning on Student Engagement and Motivation. *Indonesian Research Journal in Education*, 5(1), 32-48.

Indonesian Research Journal in Education. (2024). The Impact of Social Media-Based Learning on Student Engagement and Motivation. *Indonesian Research Journal in Education*, 5(1), 32-48.

Indonesian Research Journal in Education. (2024). The Impact of Social Media-Based Learning on Student Engagement and Motivation. *Indonesian Research Journal in Education*, 5(1), 32-48.

JURNAL UMJ

Kholil, M., Salim, M. B., & Munir, D. R. (2024). Penerapan Media Sosial sebagai Sarana Kolaboratif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *MAJIM: Media Arabiya Journal of Islamic and Arabic Studies*, 2(2), 81–95.

Király, O., Potenza, M. N., Stein, D. J., King, D. L., Hodgins, S. C., Saunders, J. B., ... & Demetrovics, Z. (2019). Mental health and addictive behaviors in young people: A systematic review of clinical and neurobiological findings. *Journal of Behavioral Addictions*, 8(3), 537-553.

Király, O., Potenza, M. N., Stein, D. J., King, D. L., Hodgins, S. C., Saunders, J. B., ... & Demetrovics, Z. (2019). Mental health and addictive behaviors in young people: A systematic review of clinical and neurobiological findings. *Journal of Behavioral Addictions*, 8(3), 537-553.

Király, O., Tóth, D., Urbán, R., Demetrovics, Z., & Maraz, A. (2019). Intense and addictive use of social media: Associations with the five-factor model of personality. *Journal of Behavioral Addictions*, 8(1), 13-23.

Király, O., Tóth, D., Urbán, R., Demetrovics, Z., & Maraz, A. (2019). Intense and addictive use of social media: Associations with the five-factor model of personality. *Journal of Behavioral Addictions*, 8(1), 13-23.

Koehler, M. J., & Mishra, P. (2019). *The Educational Technology Handbook*. Routledge.

Koehler, M. J., & Mishra, P. (2019). *The Educational Technology Handbook*. Routledge.

Kuswandi, K., Syahid, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Analisis Tren dan Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar di Indonesia. Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Universitas Pakuan.

Luo, X., Chen, R., & Wang, Y. (2023). Engaging Students through TikTok: The Effectiveness of Video-Based Learning in University Settings. *Journal of Online Learning Research*, 30(2), 78-95.

Luo, X., Chen, R., & Wang, Y. (2023). Engaging Students through TikTok: The Effectiveness of Video-Based Learning in University Settings. *Journal of Online Learning Research*, 30(2), 78-95.



- Manca, S., & Ranieri, M. (2016). "Facebook and the Others. Potentials and Obstacles of Social Media for Teaching in Higher Education." *Computers & Education*, 95, 216-230.
- Manca, S., & Ranieri, M. (2016). Facebook and the others: Potentials and obstacles of Social Media for education. *Computers in Human Behavior*, 55, 934-944.
- Manca, S., & Ranieri, M. (2016). Facebook and the others: Potentials and obstacles of Social Media for education. *Computers in Human Behavior*, 55, 934-944.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Nugraha, M. A. P., Handayani, F., Arifian, N., Nurzaima, Khairani, M., & Lengam, R. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 3997-4003.
- Nugraha, M. A. P., Handayani, F., Arifian, N., Nurzaima, Khairani, M., & Lengam, R. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 3997-4003.
- Observasi. (2021). TikTok sebagai media belajar yang dapat mendorong motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-53.
- Pembelajaran Sosial-Kognitif di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandura dalam Pendidikan Karakter. (2024). *Indonesian Research Journal in Education*, 8(2), 1015.
- Putra, A. R., & Lestari, S. (2023). Analisis Bibliometrik: Tren Penelitian Project Based Learning pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 56-65.
- Putri, S., Hidayat, R., & Anwar, M. (2022). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Digital*, 8(2), 102-115.
- Rizki, M. A., & Santoso, B. (2023). Kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran berbasis TikTok: Studi kasus di Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Komunikasi & Pendidikan*, 6(4), 120-135.
- Rizki, M. A., & Santoso, B. (2023). Kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran berbasis TikTok: Studi kasus di Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Komunikasi & Pendidikan*, 6(4), 120-135.
- Saldaña, J. (2016). *The Coding Manual for Qualitative Researchers* (3rd ed.). Sage Publications.
- Saldaña, J. (2016). *The Coding Manual for Qualitative Researchers* (3rd ed.). Sage Publications.
- Saputra, R., Lestari, D., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh video TikTok terhadap retensi pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 78-92.

SEMNAS PENDAS



- Setiawan, I., & Rahmawati, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran IPAS. Seminar Nasional FIP UMJ, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Setiawan, R., & Rahmawati, D. (2023). Project-Based Learning in IPAS Using Social Media Platforms. *International Journal of Educational Media and Technology*, 7(1), 50-66.
- Setiawan, R., & Rahmawati, D. (2023). Project-Based Learning in IPAS Using Social Media Platforms. *International Journal of Educational Media and Technology*, 7(1), 50-66.
- Sezer, B. (2019). The impact of social media usage on student engagement: A case study of TikTok. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1-15.
- Siemens, G. (2019). Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2(1), 3-10.
- Siemens, G. (2019). Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2(1), 3-10.
- Smith, M. (2020). The Role of Social Media in Motivating College Students in the Classroom. *Educational Psychology Review*, 32(2), 101-115.
- Smith, R. (2020). The Impact of Social Media on Student Motivation and Learning Outcomes. *Education and Digital Learning*, 15(1), 23-40.
- Smith, R. (2020). The Impact of Social Media on Student Motivation and Learning Outcomes. *Education and Digital Learning*, 15(1), 23-40.
- Su, L., & Xie, J. (2022). "Short-Form Video Learning: Analyzing the Impact of TikTok on Student Academic Performance." *Educational Media International*, 59(2), 189-205.
- Su, L., & Xie, J. (2022). Short-Form Video Learning: Analyzing the Impact of TikTok on Student Academic Performance. *Educational Media International*, 59(2), 189-205.
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 45-53.
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 45-53.
- Suryadi, T., & Hidayat, R. (2024). Pengaruh Digitalisasi Perangkat Sekolah terhadap Metode Pembelajaran Berbasis Proyek. Seminar Nasional PRISMA, Universitas Negeri Semarang.

UMMAT JOURNAL



- Wang, Y., Zeng, H., & Xu, F. (2021). "Exploring the Educational Potential of TikTok in Higher Education: A Case Study of Student Engagement." *Journal of Educational Technology*, 38(4), 112-126.
- Warini, R., Hidayat, M., & Ilmi, N. (2023). The Impact of TikTok on Student Learning Motivation in Higher Education. *Asian Journal of Education and e-Learning*, 11(3), 102-117.
- Warini, R., Hidayat, M., & Ilmi, N. (2023). The Impact of TikTok on Student Learning Motivation in Higher Education. *Asian Journal of Education and e-Learning*, 11(3), 102-117.
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576.
- Wibowo, A., & Pratiwi, D. (2023). Efektivitas pemanfaatan video TikTok sebagai media pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3), 45-58.
- Wijaya, H., & Prasetyo, A. (2023). Studi Literatur: Pengaruh Project Based Learning dalam Pembelajaran Fisika. *Orbita: Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(2), 156-168.
- Williyan, A. (2023). Peran Platform Media Sosial dalam Mendorong Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi. *Indonesian Journal of Cyber Education*, 1(1), 1–12.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th Edition. SAGE Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zhang, T., Chen, Y., & Liu, W. (2023). "Enhancing Learning Retention through TikTok-Based Microlearning: An Empirical Investigation." *Technology, Pedagogy and Education*, 32(1), 56-74.
- Zhang, T., Chen, Y., & Liu, W. (2023). Enhancing Learning Retention through TikTok-Based Microlearning: An Empirical Investigation. *Technology, Pedagogy and Education*, 32(1), 56-74.
- Zhao, X., & Wu, P. (2022). "Social Media as a Learning Tool: A Study on University Students' Preferences and Challenges." *Interactive Learning Environments*, 30(6), 987-1004.
- Zhao, X., & Wu, P. (2022). Social Media as a Learning Tool: A Study on University Students' Preferences and Challenges. *Interactive Learning Environments*, 30(6), 987-1004.

